

Efektivitas Media Gambar Dinding Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Karangan Pada Siswa Kelas IV SD

Kusmiati

Dinas Pendidikan Kabupaten Barru

Abstrak

Kata kunci:
Efektifitas;
Media Gambar;
Kemampuan Menulis
Teks Karangan

Masalah dalam penelitian dilatarbelakangi kesulitan siswa dalam menulis teks karangan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, Penelitian ini bersifat kolaboratoris yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam kegiatan apresiasi mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan yang terdiri dari empat Langkah perencanaan, tindakan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Sebelum menerapkan media gambar dinding pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan tidak mendapat respon baik dari siswa dan ketuntasan belajar siswa tidak tercapai. 2) Setelah menerapkan media gambar dinding pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan mendapat respon baik dari siswa dan ketuntasan belajar siswa mencapai nilai katagori sangat baik.

Abstract

Keywords:
effective;
Image Media; Ability
to Write Texts

The problem in the research was motivated by students' difficulties in writing essays. The research method used was classroom action research. This research was collaborative in nature based on problems that arose in the appreciation activity of studying Indonesian written essay material consisting of four steps of planning, action, action implementation, observation, and reflection. Based on the results of research and discussion it can be concluded as follows. 1) Before applying the Indonesian language learning wall picture media, the material for writing essays did not get a good response from students and student learning mastery was not achieved. 2) After applying the media wall pictures in learning Indonesian, the material for writing essays received good responses from students and student learning completeness achieved very good category scores.

© Universitas Negeri Makassar 2022

Alamat Penulis¹:

E-mail: kusmiatibarru@gmail.com

e-ISSN: 2807-7016

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia selalu dianggap mudah oleh siswa dari jaman kurikulum lama sampai sekarang. Dalam kurikulum Bahasa Indonesia tercantum

menulis teks karangan pada Kelas IV SD Inpres Bacu-Bacu Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yang diajarkan kepada siswa SD Inpres Bacu-Bacu Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yaitu menulis teks karangan

dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Unsur yang harus diperhatikan yaitu bagaimana menulis teks karangan.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Media yang dimanfaatkan memiliki posisi sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Misalnya grafik, film, slide, foto, serta pembelajaran dengan menggunakan komputer. Gunanya adalah untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman kongkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

Setiap anak pasti memiliki pengalaman yang berbeda satu sama lain. Pengalaman tersebut tentunya ada yang menyenangkan dan ada pula yang menyedihkan. Pengalaman yang menegangkan dan juga pengalaman yang penuh dengan kelucuan. Kejadian atau peristiwa tersebut sangat terasa kurang kalau tidak pernah dibagikan kepada orang lain, terutama teman sekelas.

Membagikan pengalaman kepada orang lain tentu tidak semudah yang kita bayangkan. Apalagi bila kita menginginkan pengalaman yang akan kita bagikan tersebut membuat orang lain atau teman teras terkesan dengan pengalaman kita. Agar menjadikan

pengalaman yang akan kita bagikan lebih menarik dan dimengerti oleh teman untuk itu kita harus menyusun kerangka tulisan kita terlebih dahulu.

Cara menyusun kerangka karangan

Adapun cara menyusun karangan yang bisa Anda lakukan adalah sebagai berikut :

Temukan terlebih dahulu ide cerita yang akan ditulis.

Ide cerita adalah pengalaman kamu sendiri. Jadi tidak sulit bukan untuk menuliskannya. Apalagi setiap anak pasti selalu memiliki aktivitas yang berbeda. Nah, dari aktivitas itulah kita bias menggunakannya sebagai karangan.

Buat pokok-pokok peristiwa kecil

Setelah kamu menemukan ide untuk menulis cerita, maka selanjutnya buatlah pokok-pokok peristiwa kecil yang mendukung peristiwa tersebut. Misalnya sebagai contoh ketika kamu akan berangkat ke sekolah. Ide ceritanya adalah sebagai contoh "Perjalananku ke Sekolah". Dalam perjalanan kami ke sekolah pastilah ada peristiwa kecil yang kamu alami. Misalnya :

- Kesekolah dengan menaiki sepeda
- Pemandangan indah selama perjalanan ke sekolah
- Melewati rumah salah satu teman
- Tiba di sekolah paling awal
- Bersalaman dengan bapak dan ibu guru .

Susunan kalimat inilah yang akan kita susun menjadi sebuah karangan. Jadi, setiap kalimat yang merupakan ide pokok dari karangan yang akan dibuat menjadi beberapa paragraf. Sehingga kalau kita lihat dari kerangka karangan, maka selanjutnya akan menjadi lima paragraf.

Mengembangkan pokok pikiran kerangka karangan

Setelah itu selanjutnya adalah mengembangkan pokok pikiran dari kerangka karangan tersebut. Kembangkan dengan membuat kalimat-kalimat pendukung dari

kerangka tersebut. Nah, dengan demikian maka tidak akan kesulitan untuk menyusunnya. Mengapa? Karena semua itu adalah pengalaman yang alami sendiri. Berikut adalah contoh kerangka karangan berdasarkan pengalaman pribadi, yang kemudian akan dikembangkan menjadi sebuah karangan yang utuh

Penulis hanya mengkhususkan pada menulis teks karangan, materi menulis teks karangan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil sesuai dengan standar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, ternyata sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk mempelajari materi menulis teks karangan. Mereka beranggapan bahwa jika mereka memaksakan mempelajari menulis teks karangan maka hasilnya tetap tidak akan baik. Siswa juga beranggapan bahwa mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan tidak bermutu. Di samping hal tersebut, ada pula siswa yang menganggap bahwa mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan itu sulit dipahami, tak berguna, tidak ilmiah.

Kebanyakan siswa masih tidak memperhatikan apabila ada siswa lain menerangkan mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan. Selain permasalahan tersebut, masih terlihat guru yang kurang bersungguh-sungguh mendalami dan menyampaikan materi mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya guru tidak mempelajari materi dan belum kompeten dalam bidang mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan, waktu belajar sangat terbatas, kurangnya pelatihan untuk guru terkait dengan mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan, terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Melihat masih kurang memuaskannya apresiasi mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan di kalangan siswa Kelas IV di SD Inpres Bacu-Bacu Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, penulis mencoba untuk

menerapkan salah satu teknik yang merupakan pengembangan media visual yaitu media gambar dinding yang merupakan model pembelajaran di bidang Bahasa Indonesia khususnya dalam pengembangan mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan. Penulis berharap dengan menerapkan teknik media gambar dinding dalam proses belajar mengajar, hasil yang akan diperoleh lebih optimal. Teknik ini berupa pemberian stimulus berupa sebuah cerita mengalir visual yang harus dieksplorasi oleh siswa sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Dari eksplorasi menulis teks karangan yang menjadi sebuah gambar dinding yang mempelajari menulis teks karangan. Dengan kata lain teknik ini sebagai awal agar siswa sering melihat sehingga akan memudahkan dan memotivasi dikarenakan sering melihatnya pada gambar dinding di kelasnya.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bersifat kolaboratoris yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam kegiatan apresiasi mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi dari kolektif yang dilakukan oleh peserta-peserta nya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka terhadap praktik-praktik itu dan situasi tempat dilakukannya praktik-praktik tersebut (Kemnis & Taggart, 2006:9).

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggart (1994:16) mengatakan bahwa, “Penelitian tindakan kelas mengenal empat langkah penting yaitu: perencanaan, tindakan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi”. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Dalam penelitian ini akan dilakukan tiga siklus.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Inpres Bacu-Bacu Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan pada siswa Kelas IV SD Inpres Bacu-Bacu Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru semester ganjil tahun 2017/2018 yang berjumlah 8 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, catatan lapangan, penugasan, dan dokumentasi. Pedoman pengamatan digunakan untuk hal-hal yang terjadi pada saat dilakukan tindakan, Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi pada saat dilakukan Tindakan, Penugasan digunakan untuk mengukur kemampuan apresiasi mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan dan Dokumentasi diambil selama penelitian berlangsung, sekaligus sebagai dokumentasi peneliti.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis tindakan proses tindakan kelas dan hasil dari tindakan. Analisis tindakan dilakukan secara kualitatif. Sementara itu, analisis hasil tindakan dilakukan secara kuantitatif. Analisis proses tindakan kualitatif dilakukan dengan kolaborasi pada saat refleksi yang didasarkan dari data yang terkumpul. Analisis hasil tindakan kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang berupa skor, yang merupakan hasil penilaian kemampuan apresiasi mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan yakni kemampuan mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan. Dari setiap siklus diperoleh skor tiap-tiap siswa, yang kemudian dicari rata-ratanya. Dengan membandingkan rata-rata skor siklus I, II, dan siklus III dapat terlihat peningkatan apresiasi mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan dari subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan dan persiapan untuk siklus yang pertama satu minggu sebelum tindakan dilakukan yaitu pada bulan Agustus 2017. Pada saat itu peneliti dan kolaborator yakni guru, kepala sekolah mendiskusikan satuan acara pembelajaran dan materi yang terkait dengan mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan. Selain itu juga dipersiapkan pedoman wawancara, lembar observasi, untuk guru dan juga siswa, serta instrumen tes.

Hasil Nontes

Hasil nontes siklus satu mencakup hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih tertantang untuk menggali ide mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan. Selanjutnya, dari 8 siswa diperoleh informasi bahwa teknik ini baru pertama kali dilakukan. Walaupun begitu ada sebagian siswa terlihat masih merasa bingung, mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan yang akan ditulisnya. Dalam proses pembelajaran, berdasarkan pengamatan antara guru peneliti dan kolaborator nampak lebih aktif, ada kompetisi antar kelompok, Namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dalam kelompok. Sedangkan yang lainnya sejumlah tujuh siswa tampak aktif dan serius mengerjakan mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan.

Data observasi menunjukkan bahwa strategi teknik media gambar dinding ini disambut baik oleh hampir seluruh siswa dan menunjukkan reaksi positif. Dan beberapa siswa juga menyatakan bahwa teknik ini sangat bagus digunakan karena memberikan peluang kepada siswa untuk kreatif, dan berkompetisi untuk melahirkan cara terbaik menulis teks karangan.

Hasil Tes

Setelah dilakukan tes kemampuan siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Penilaian Menulis Teks Karangan

No.	Kategori	Skor	F	Hasil Klasikal
1.	Baik sekali	84-100	1	Skor rata-rata Kategori: Cukup
2.	Baik	73-83	2	
3.	Cukup	62-72	5	
4.	Kurang	51-61	0	
5.	Kurang sekali	0 -50	0	
Jumlah			8	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kemampuan siswa dalam Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan, adalah sebagai berikut.

Dari 8 siswa yang diteliti terdapat 1 siswa berkategori baik sekali yang berarti 12,5%, sedangkan kategori baik sebanyak 2 siswa atau sebesar 25%. Untuk kategori cukup sejumlah 5 siswa atau 62,5%, sedangkan kategori kurang sejumlah tidak ada. Dengan menerapkan cara perhitungan yang telah diuraikan pada analisis data, diperoleh data skor rata-rata 75,00 kemampuan mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan ditinjau dari materi berarti berada pada kategori cukup.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil Nontes

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan keseriusan siswa. Sebanyak 8 siswa menunjukkan keseriusan yang tinggi saat

mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia mempelajari materi menulis teks karangan dengan teknik media gambar dinding. Jika pada siklus I dengan media gambar dinding dilakukan dalam kelompok, pada siklus kedua media gambar dinding ditempuh secara individu.

Hasil wawancara dapat diinformasikan bahwa siswa yang semula bersugesti bahwa ia tidak mampu dan tidak yakin bisa mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan ternyata lebih membuka diri dan ternyata memang mampu mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan dengan baik asal mau berusaha dan berlatih secara terus-menerus. Kelambanan dalam mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan tidak dialami oleh siswa.

Hasil Tes

Setelah dilakukan tes kemampuan siswa dalam Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Penilaian Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Karangan

No.	Kategori	Skor	F	Hasil Klasikal
1.	Baik sekali	84-100	4	Skor rata-rata Kategori : Sangat Baik
2.	Baik	73-83	4	
3.	Cukup	62-72	0	
4.	Kurang	51-61	0	
5.	Kurang sekali	0 -50	0	
Jumlah			8	

Kemampuan Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan sebagaimana tercantum pada tabel di atas sejumlah 4 siswa atau 50% mencapai katagori baik sekali, 4 siswa atau 50% mencapai kategori baik, sedangkan tidak

ditemukan hasil berkategori cukup dan tidak seorang pun berkategori kurang. Dengan skor maksimal 100, jika skor rata-rata 86,25 mencapai rata-rata siswa berkategori baik.

Hasil Penelitian Siklus III

Hasil Nontes

Hasil observasi pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan keseriusan siswa dibandingkan dengan siklus I, dan siklus II. Sebanyak seluruh siswa menunjukkan keseriusan yang tinggi saat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan dengan teknik media gambar dinding dan hanya satu orang yang terlihat masih kaku dalam pembelajaran ini. Pada siklus ketiga belajar menulis teks karangan dengan media gambar dinding ditempuh secara individu.

Hasil wawancara dapat diinformasikan bahwa siswa yang semula bersugesti bahwa ia

tidak mampu dan tidak yakin bisa mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan ternyata lebih membuka diri dan ternyata memang mampu mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan dengan baik asal mau berusaha dan berlatih secara terus-menerus dan menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. Kelambanan dalam mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan tidak dialami lagi oleh siswa.

Hasil Tes

Setelah dilakukan tes kemampuan siswa dalam Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan pada siklus III diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Penilaian Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis teks karangan

No.	Kategori	Skor	F	Hasil Klasikal
1.	Baik sekali	84-100	8	Skor rata-rata Kategori : Sangat Baik
2.	Baik	73-83	0	
3.	Cukup	62-72	0	
4.	Kurang	51-61	0	
5.	Kurang sekali	0 -50	0	
Jumlah			8	

Kemampuan Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan sebagaimana tercantum pada tabel di atas sejumlah 8 siswa atau 100% mencapai katagori baik sekali, tidak seorang pun berkategori baik, cukup bahkan kurang. Dengan skor maksimal 100, jika skor rata-rata mencapai rata-rata 93,75 dengan demikian siswa berkategori sangat baik.

Pembahasan

Pembahasan akan meliputi hasil tes dan nontes yang telah diperoleh dari penelitian

pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil tes berupa nilai kemampuan menulis teks karangan, sedangkan hasil nontes berupa perilaku dan sikap siswa yang diperoleh melalui observasi, wawancara.

Hasil non tes ditunjukan pada hasil observasi pada siklus I, II, dan III menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan keseriusan siswa yang dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Rekapitulasi Observasi Siswa Menulis Teks Karangan pada Siklus I, II dan III

No.	Siklus	Hasil Observasi Menulis teks karangan	Hasil Wawancara Menulis teks karangan
1.	Siklus I	Beberapa siswa menyambut baik pembelajaran menulis teks karangan dengan media gambar dinding.	Sebagian siswa yang masih merasa bingung, mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan yang telah ditulisnya.

2.	Siklus II	Sebanyak 7 siswa menunjukkan keseriusan yang tinggi saat mengikuti pembelajaran mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan dengan teknik media gambar dinding. Pada siklus kedua media gambar dinding ditempuh secara individu.	siswa bersugesti bahwa ia membuka diri dan ternyata memang mampu mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan dengan baik. Kelambanan dalam mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan tidak dialami oleh siswa.
3.	Siklus III	Seluruh siswa menunjukkan keseriusan yang tinggi saat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan dengan teknik media gambar dinding dan hanya satu orang yang terlihat masih kaku dalam pembelajaran ini.	Siswa lebih membuka diri dan ternyata memang mampu mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan. Kelambanan dalam mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan tidak dialami lagi oleh siswa.

Dibandingkan dengan siklus I, dan siklus II. Pada siklus III seluruh siswa menunjukkan keseriusan yang tinggi saat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan dengan teknik media gambar dinding dan hanya satu orang yang terlihat masih kaku dalam pembelajaran ini. Pada siklus ketiga belajar menulis teks karangan dengan media gambar dinding ditempuh secara individu.

Peningkatan ini dipengaruhi oleh sikap dan perilaku siswa pada siklus II dan siklus III

yang lebih serius dan siswa semakin merasa percaya diri bahwa setiap orang bisa mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan. Penggunaan media gambar dinding membuat motivasi positif juga mengurangi siswa yang agak kurang berminat menjadi antusias pada mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan.

Hasil tes menunjukkan perbaikan dan peningkatan dari siklus I, II, dan III untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Rekapitulasi Penilaian Belajar Bahasa Indonesia
Materi Menulis Teks Karangan

No	Kategori	Skor	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			Siswa	Hasil Klasikal	Siswa	Hasil Klasikal	Siswa	Hasil Klasikal
1.	Baik sekali	84-100	1	Kategori cukup	4	Kategori	8	Kategori
2.	Baik	73-83	2		4	Baik	0	Sangat
3.	Cukup	62-72	5		0		0	Baik
4.	Kurang	51-61	3		0		0	
5.	Kurang sekali	0 -50	0		0		0	

Jumlah	8	8	8
Kemampuan siswa mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan baik dari proses pembelajaran, hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan nilai dari siklus I dengan hasil klasikal katagori cukup, pada siklus II katagori baik dan pada siklus III dengan katagori baik sekali. Pencapaian tuntas belajar sungguh sangat dipengaruhi oleh banyak hal. Teknik pembelajaran dengan media gambar dinding ternyata memberi motivasi yang cukup tinggi pada siswa. Seluruh siswa lebih antusias dan serius untuk mempelajari Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan dengan hasil yang maksimal, merasa hasil belajarnya diperhatikan, dan dihargai. Siswa lebih senang jika hasil karyanya dikomentari dan dipampang di kelas bahkan ditunjukkan perolehan nilainya. Teknik pembelajaran dengan media gambar dinding siswa ini terbukti bisa memotivasi siswa yang semula acuh tak acuh dan kurang sungguh-sungguh menjadi serius pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks karangan. SIMPULAN DAN SARAN Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV UPT SD Inpres Kading. Keberhasilan mutlak tersebut terjadi karena adanya diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> yaitu dengan penggunaan undian dalam pembagian materi pembelajaran pada setiap kelompok dan penggunaan bola plastik sebagai media yang digunakan untuk menempelkan pertanyaan yang dibuat oleh masing-masing siswa. Kemudian siswa melemparkan bola plastik yang sudah ditempel pertanyaan tersebut kepada temannya yang lain. Adapun saran dalam penelirian ini adalah: 1) Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi Koperasi, 2) Guru	yang sudah memahami model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> dapat membagi pengetahuannya kepada guru yang lain, sehingga guru di sekolah tersebut dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i>. DAFTAR RUJUKAN Arikunto, Suharsimi. 2002. <i>Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek</i>. Jakarta : Rineka Cipta. Dimiyati dan Mudjiono. 2006. <i>Belajar dan Pembelajaran</i>. Jakarta : Rineka Cipta. Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. <i>Strategi Belajar Mengajar</i>. Jakarta : Rineka Cipta Handayani, Dwi. 2005. <i>Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dan Aktivitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa SLA</i>. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hamalik, Oemar. 2001. <i>Proses Belajar Mengajar</i>. Jakarta : Bumi Aksara. Lestari, Vina Yuni. 2006. <i>Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya dalam Kelompok</i>. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta (tidak dipublikasikan). Moleong, Lexy J. 2004. <i>Metode Penelitian Kualitatif</i>. Bandung: RemajaRosdakarya. Rubiyanto,Rubino dkk.2004. <i>Landasan Pendidikan</i>. Surakarta:MUP UMS.		

- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawati, Lilis dan Moh Uzer Usman. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Setiyowati, Deni. 2005. *Usaha Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa melalui Pendekatan Matematika Realistik pada Pokok Bahasan Pecahan*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siyami. 2005. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Kontekstual pada Pengajaran Geometri di Sekolah Dasar*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudjana, N. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- <http://id.wordpress.com/tag/ptk> Diakses tanggal 7 Juli 2014.
- [http://www.depdiknas.go.id/jurnal /38/mth%20-realistik.htm](http://www.depdiknas.go.id/jurnal/38/mth%20-realistik.htm). Diakses tanggal 7 Juli 2014.